



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Kesalahan Kalimat Sintaksis (SPOK) pada Teks Narasi Karangan Siswa SD Negeri Simo

Aghnina Nuriyana<sup>1</sup>, Ummu Dwi Firlisa<sup>2</sup>, Muhammad Sholehuddin<sup>3</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[nuriyananina@gmail.com](mailto:nuriyananina@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan mengungkap kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis (SPOK) pada narasi karangan siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis (SPOK) pada narasi karangan siswa SD meliputi susunan SPOK dengan baik dan benar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SD dalam menulis teks narasi masih memerlukan bimbingan dan arahan guru secara langsung. Berbagai kesalahan yang ditemukan dalam teks narasi karangan siswa SD menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran bahasa belum efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Untuk mengatasi terjadinya masalah ini perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar siswa mampu menulis narasi sesuai dengan susunan SPOK yang baik dan benar.

**Kata kunci** – Sintaksis, Teks Narasi, Siswa SD

**Abstract** – This study aims to reveal language errors at the syntactic level (SPOK) in narratives written by elementary school students. This research is a qualitative descriptive research method. The results of the study showed that language errors at the syntactic level (SPOK) in the narratives written by elementary school students included the proper and correct composition of SPOK. From the results of the study it can be concluded that elementary students in writing narrative texts still need direct guidance and direction from the teacher. The various errors found in the narrative texts written by elementary school students indicate that so far language learning has not been effective in improving students' language skills. To overcome this problem, guidance and direction from the teacher is needed so that students are able to write narratives according to the good and correct composition of SPOK.

**Keywords** – Syntax, Narrative Text, Elementary Students

### PENDAHULUAN

Kata sintaksis (Inggris=Syintax) berasal dari bahasa Yunani sun artinya "dengan" dan tattien artinya "menempatkan". Secara etimologis, istilah tersebut berarti menempatkan atau menyusun secara bersama-sama antara kata dengan kata

atau kata kelompok kata. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Abdul Chaer). Sintaksis merupakan salah satu subdisiplin gramatika objek kajian frasa dan kalimat dari berbagai segi yaitu konstruksi sintaksis, jenis-jenis frasa, struktur klausa, alat-alat sintaksis, jenis-jenis kalimat dan analisis kalimat. (GN, & Suparno. 1994). Linguistik umum. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud). Dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki objek kajian frasa dan kalimat. Konstruksi sintaksis memiliki ciri, 1) anggotanya berupa bentuk bebas, 2) hubungan antara unsurnya dapat disisipi bentuk kata lain, 3) struktur unsurnya biasanya tidak tetap, 4) bentuknya berupa frasa, klausa, dan kalimat.

Teks Narasi merupakan tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kajian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna pada sebuah kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut (Ahmad dan Hendri dalam Anggriani dan Indihadi, 2018). Teks narasi adalah suatu karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian serta disusun secara kronologis sesuai dengan waktunya (Rusmilawati, 2020). Teks narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis sesuai urutan waktu. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (Keraf, 2007).

Penggunaan bahasa tulis yang menyimpang berdasarkan kebiasaan sosial & Kaidah rapikan bahasa Indonesia dikenal menjadi kesalahan literasi (Setyawati, 2013). Dalman (2015) menunjukkan bahwa menulis adalah proses mengkomunikasikan pikiran, fantasi, dan emosi dalam bentuk tanda/tulisan/makna. Aturan bahasa implisit secara alami dipelajari ketika siswa belajar berbicara bahasa Indonesia (Sugono, 2012). Dengan adanya analisis analisis penyusunan pola kalimat, peneliti bisa memberikan kontribusi yang semaksimal mungkin yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia (Ayudia, dkk. 2016).

Karakter siswa SD ini dapat diintegrasikan pada pembelajaran pkn yang dapat mengembangkan sikap dan karakter pada siswa SD (Insani, dkk., 2021). Dapat mengapresiasi pada nilai-nilai yang ditekankan pada etika-spiritual serta memberikan teladan dan memberikan apresiasi yang akan dilakukan dalam kehidupan sikap sehari-hari (Soetantyo, 2013) bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendekatan atau membina karakter peserta didik (Ansori, 2020).

Minat dan bakat merupakan masalah yang penting di dalam pendidikan, pada masalah ini perlu adanya tes minat dan bakat siswa dapat mengetahui potensi kelebihan dan kekurangan siswa (Yulianti, 2016) juga perlu dilakukan pendampingan dan pengembangan ketrampilan sesuai bakat yang ada pada peserta didik (Rachman, &

Mukminin, 2018). Pemahaman strategi agar guru dapat memberikan materi pembelajaran minat bakat pada siswa SD (Aciakatura, dkk., 2021)

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data-data yang tertulis maupun lisan yang diamati. Penelitian ini berfokus pada teks narasi dan SPOK pada kesalahan penulisan siswa SD.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada siswa SDN Simo dan setelah melakukan metode tersebut langsung kita analisis sebagai bahan dasar untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini peneliti akan menjelaskan kemampuan siswa SD dalam menulis kalimat, terutama dalam membuat teks narasi bahwa kemampuan siswa SD masih rendah atau kurang baik dalam menyusun kalimat sesuai dengan SPOK. Masalah yang sering muncul adalah ketika siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang bersangkutan, mereka kesulitan mengidentifikasi terminology tertentu dalam bahasa Indonesia. Siswa masih bingung dalam menyusun kalimat sesuai dengan urutan SPOK. Faktor kemampuan siswa berpengaruh terhadap materi yang diajarkan guru terhadap munculnya kesalahan pola kalimat. Siswa masih banyak yang kesulitan dalam menentukan subjek dan predikat, siswa masih belum memahami penggunaan kalimat berpola SPOK.

Secara keseluruhan, terdapat 10 karangan narasi karya siswa SD yang memiliki kesalahan pola kalimat. Dari 10 narasi siswa ditemukan 1 kesalahan dari masing-masing pada narasi siswa SD dalam bentuk kesalahan pola kalimat. Kesalahan pola kalimat tersebut kemudian dianalisis jenis kesalahan pola kalimat tersebut.

Pada karangan 01, kalimat *Pada hari minggu pada saat itu, saya pergi ke pasar, saya dengan keluarga saya disana berbelanja* memiliki kesalahan pola kalimat, yaitu pola S-P verba S-P verba berulang dalam 1 kalimat. Perbaiki kalimat tersebut dengan menguraikan klausa pembentuk kalimatnya. Dengan demikian kalimat tersebut diubah menjadi kalimat berpola K waktu-S-P verba-K tempat, yakni *Pada hari minggu, saya pergi ke pasar*. Kalimat selanjutnya berpola S-P verba-K tempat *Saya dan keluarga saya berbelanja disana*.

Pada karangan 02, juga ditemui kesalahan pola kalimat pola S-P verba berulang pada kalimat *Pada saat saya kerumah paman pada hari kamis saya disana bermain dengan sepupu disana senang sekali bermain sepeda saya senang sekali saya dan keluarga pergi ke kolam untuk berenang*. Selain itu, kalimat tersebut juga memiliki kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-ket berulang dalam 1 kalimat. Sehingga kalimat tersebut perlu

diperbaiki menjadi kalimat *Pada hari minggu saya ke rumah paman* (berpola K waktu-S-K tempat). *Saya dan sepupu bermain sepeda disana* (berpola S-P verba-K tempat). *Saya senang sekali berada disana* (berpola S-P-K tempat). *Kemudian saya bersama keluarga pergi ke kolam renang untuk berenang* (berpola S-K penyerta-P verba-K tempat- K tujuan).

Pada karangan 03, memiliki kesalahan pola kalimat yaitu fungsi keterangan yang kurang tepat. *Aku berlibur ke berkebun binatang bersama kakak dan aku dan kakakku berjalan berkebun binatang* perbaikan kalimat tersebut yaitu dengan mengganti verba *berkebun* yang memenuhi fungsi keterangan menjadi nomina berpreposisi ke kebun.

Pada karangan 04, terdapat kalimat yang memiliki kesalahan pola kalimat. Kalimat tersebut adalah *Saya memakan buah suka*. Jenis kesalahan kalimat tersebut adalah fungsi keterangan yang tidak tepat. Kata *suka* pada kalimat tersebut harus dipindah sebelum predikat verba, karena kata *suka* merupakan keterangan predikat. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat tunggal *Saya suka memakan buah*.

Pada karangan 05, jenis kesalahan pola kalimat yang muncul adalah pola S-P verba S-P verba berulang dalam satu kalimat. Kalimat *Saya berenang di kolam renang saya disana sama bapak, ibu, dan sepupu* harus diubah menjadi kalimat tunggal yang memiliki subjek dan predikat masing-masing satu. Dengan demikian perbaikan kalimat tersebut adalah *Saya berenang di kolam renang bersama bapak, ibu, dan sepupu*.

Pada karangan 06, adanya pola S-K-S-P verba dalam satu kalimat *Saya di rumah biasanya saya bermain sepeda dan ayunan*. Pada kalimat tersebut, siswa menjelaskan informasi keterangan tempat *di rumah* dengan didahului subjek. Perbaikan kalimat tersebut yaitu dengan meleburkan pola subjek-keterangan ke dalam klausa *saya bermain sepeda dan ayunan* dalam bentuk keterangan. Dengan demikian kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat tunggal berpola K tempat-S-P verba-O, yakni *Di rumah, saya biasa bermain sepeda dan ayunan*.

Pada karangan 07, memiliki kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-P verba berulang dalam satu kalimat. Kalimat tersebut adalah *Setelah itu, saya bermain petak umpet bersama teman-teman sekolah saya bermain petak umpet*. Pada dasarnya klausa *saya bermain petak umpet* tidak perlu ditulis ulang setelah keterangan penyerta dalam kalimat. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat *Saya bermain petak umpet bersama teman-teman sekolah*.

Pada karangan 08, *Saya membaca komik suka sekali membaca atau menulis membaca buku di rumah*. Kalimat tersebut memiliki verba predikat lebih dari satu, yaitu *membaca, membaca atau menulis membaca*. Predikat tersebut bukan merupakan predikat majemuk karena masing-masing diikuti objek berbeda yaitu *komik* dan *buku tulis*. Kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi kalimat majemuk koordinatif yaitu, *Di rumah, saya suka sekali membaca komik dan menulis di buku tulis*.

Pada karangan 09, jenis kesalahan yang muncul adalah pola S-P verba-adalah-S-P. Kalimat *Saya suka bermain adalah, hobiku saya*. Klausa *saya suka bermain* diikuti

dengan kata *adalah*, kemudian frasa *hobiku saya*. Kata atau frasa sebelum *adalah* dalam kalimat berpredikat nomina merupakan fungsi subjek, sedangkan setelah *adalah* yaitu fungsi predikat. Sehingga diperbaiki menjadi kalimat *hobiku bermain*.

Pada karangan 10, ditemukan kalimat tidak bersubjek, yaitu kalimat *Ada yang nyewa becak, di Jogja*. Frasa *ada yang nyewa becak* merupakan predikat kalimat. Kata *ada* merupakan predikat yang diperluas dengan keterangan *yang nyewa becak*. Frasa predikat tersebut kemudian diikuti keterangan tempat *di Jogja*. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang diawali predikat, tanpa subjek. Apabila predikat di awal kalimat dipertahankan, maka kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi *Ada seseorang yang menyewa becak di Jogja*.

Pada dasarnya, meneliti menemukan kesalahan pola kalimat sesuai dengan susunan SPOK pada karangan narasi siswa. Kesalahan tersebut berkaitan dengan penggunaan subjek dan predikat yang tidak tepat, serta penggunaan klausa yang berlebihan dalam satu kalimat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan analisis kesalahan sintaksis (SPOK) pada narasi karangan siswa SD. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 10 karangan narasi siswa ditemukan masing-masing 1 kesalahan setiap narasi dalam bentuk pola kalimat. Pada penulisan narasi rata-rata siswa melakukan kesalahan pada bagian penggunaan subjek dan predikat yang tidak tepat, narasi karangan siswa tersebut masih banyak yang menggunakan pola S-P verba-S-P verba berulang dalam satu kalimat. Pada hal ini bimbingan dan arahan guru sangat penting dan diperlukan supaya siswa mampu menulis narasi sesuai dengan susunan SPOK yang baik dan benar.

## REFERENSI

- Aciakatura, C, dkk. (2021). Analisis pengembangan minat dan bakat siswa pada siswa sekolah dasar. *Cerdika: jurnal ilmiah Indonesia*, 1(2), 89-94. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>.
- Ansori, Y, Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu disekolah dasar. *Jurnal education fkip unma*, 6(1), 177-186. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/308>.
- Ayudia, dkk. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1), 34-39. Retrieved from [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/9972](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9972).

- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Depok: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indihadi, D., & Dadan Nugraha. (2017). Pengembangan Model pengembangan Menu-lis Deskripsi bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Teknik " Brain storming" dalam Proses Menulis. The\_2 International Conference on Basic Edu-cation and Early Childhood. *Indonesian University of Education, Serang Campus*. Hal 105-111.
- Insani, G, N, Dewi, D, A, Furnamasari, Y, F. (2021). Integrasi Pendidikan dalam pem-belajaran Pendidikan kewarganegaraan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pen-didikan tambusai*, 5(3), 53-60. Retrieved from [https://www.jptam.org/in-dex.php/jptam/article/view/2313](https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313).
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oka. I. GN, & Suparno. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Rachman, R, Mukminin, A. (2018). Penerapan metode certainty factor pada system pakar penentuan minat dan bakat siswa SD. *Jurnal ilmu computer dan informatika*, 4(2), 90-97. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>.
- Rusmilawati. (2020), *Narasi Literasi: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendi-dikan Khusus- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Sura-karta: Yuma pustaka.
- Soetantyo, S, P. (2013). Peranan dongeng dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-8. Retrieved from [http://jurnal.ut.ac.id/in-dex.php/JP/article/view/355](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/355).
- Sugono, D. dkk. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Ja-karta: Gramedia.
- Yulianti, W. (2016). Aptitude testing berbasis case based reasoning dalam system pa-kar untuk menentukan minat dan bakat siswa sekolah dasar. *Jurnal teknologi dan sistem informasi univrab*, 1(2), 110-126. <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>.